

**ANALISA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN  
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENDAPATAN  
PADA PT. CITRA GADING PLANTATION MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SITI MARIAM SIMANJUNTAK  
NPM : 09 833 0029**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 1 3**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Analisa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendapatan Pada PT. Citra Gading Plantation Medan

Medan Nama Mahasiswa : SITI MARIAM SIMANJUNTAK


No. Stambuk : 09 833 0029


Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

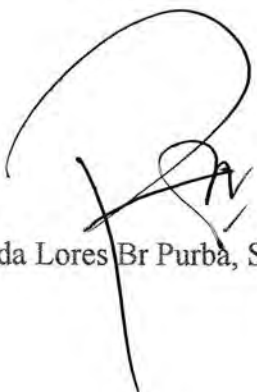
  
(Drs. Zainal Abidin, MH)

  
(Mohd. Kris Dalimunthe, SE., M.Si)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

  
(Linda Lores Br Purba, SE., M.Si)

  
(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE., M.Ec)

Tanggal Lulus :

2013

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)9/2/24

## ABSTRAK

Pengawasan pendapatan merupakan sumber penghasilan yang memerlukan manajemen yang baik, karena jika ada beberapa kekurangan dalam pengelolaannya, kegiatan pendapatan akan menyebabkan target penjualan tidak tercapai, yang berarti bahwa keuntungan perusahaan menurun. Sehingga sistem akuntansi perusahaan perlu diatur lebih baik karena kegiatan ini pendapatan memiliki bahaya yang sangat tinggi, oleh karena itu diperlukan beberapa prosedur pengendalian intern pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sistem informasi akuntansi manajemen diterapkan dan mengetahui sejauh mana efektivitas pendapatan pada PT.Citra Gading Plantation Medan dan peran sistem informasi akuntansi terhadap eskalasi efektivitas intern pendapatan barang pada PT.Citra Gading Plantation Medan. Pengendalian intern pendapatan kurang efektif karena memiliki beberapa kekurangan seperti kurang ketat dalam menerima dan menerima karyawan baru, tidak ada sistem informasi akuntansi pendapatan PT.Citra Gading Plantation Medan memiliki peran terhadap menciptakan efektivitas pengendalian intern pendapatan (khusus di bidang informasi dan komunikasi dan monitoring), dan membantu dalam meningkatkan pendapatan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan untuk analisis efektivitas pendapatan selama tahun 2012 adalah 101,43%, bila dinilai dengan kategori penilaian rasio efektivitas pendapatan maka efektivitas pendapatan pada tahun 2012 dinilai sangat efektivitas dalam pengelolaan anggaran pendapatan. Untuk analisis efektivitas belanja selama tahun 2012 adalah 86,91%, bila dinilai dengan kategori penilaian rasio efektivitas belanja maka efektivitas belanja pada tahun 2012 dapat dinilai efektif dalam pengelolaan anggaran belanja. Atas hasil penelitian ini disarankan agar Unit Pengelola Keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan sebaiknya memperhatikan bagaimana Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) yang dibuat dapat dinilai efektivitas sehingga dapat digunakan untuk evaluasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) periode berikutnya dan mempermudah manajer pengambilan keputusan kebijakan-kebijakan mana yang akan diambil.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern Pendapatan, Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkatnya, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “ Analisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendapatan Pada PT. Citra Gading Plantation Medan “.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan,rahmat dan rezeki-NYA, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya yang saya cintai, yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan segenap cinta dan kasih sayang, yang terus memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segenap doa, dukungan, serta kasih sayang dan pengorbanan yang telah mengantarkan saya untuk menjadi seorang sarjana.
3. Bapak Prof. Dr.H. Sya’ad Afifiddin, SE, MEc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Medan Area

5. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH , selaku Pembimbing I yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Mohd. Idris Dalimunte , SE, MSI , selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
7. Ibu Dra. Hj.Retnawaty Siregar, Msi , selaku Ketua sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan memberikan masukan
8. Pimpinan Perusahaan PT. Citra Gading Plantation Medan yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi .
9. Sahabat - sahabat saya yang baik, yang memberi dorongan semangat dan waktunya khusus buat Munawaroh Hasibuan, Fitri Rahayu, Giot Marito, dan buat Linda Safarika terima kasih yang tak bosan- bosanya mengarahkan dan membantu saya serta teman - teman Mahasiswa Akuntansi angkatan 2009 semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya selama ini juga untuk kebersamaan dan persahabatan yang telah kita lalui bersama.
10. Segenap karyawan dan petugas Tata Usaha, Perpustakaan dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada segenap dosen FE Universitas Medan Area Medan, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak bagian yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam karya ini karena kekurangan yang

disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Medan, November 2013



SITI MARIAM SIMANJUNTAK

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Teori - Teori.....	4
1. Pengertian Dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	4
2. Pengertian Dan Jenis Informasi Akuntansi Manajemen.....	8
3. Hubungan Antara Akuntansi Manajemen Dengan Akuntansi Keuangan.....	15
4. Pengertian, Jenis Dan Sumber Pendapatan.....	18
5. Pengertian Efektivitas Pendapatan.....	25
6. Pengendalian Internal Pendapatan.....	27

B. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	31
B. Populasi Dan Sampel .....	32
C. Definisi Operasional .....	32
D. Jenis Dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Sejarah Umum Perusahaan .....	34
2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	35
B. Hasil Pembahasan .....	36
1. Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen .....	36
2. Analisis Efektivitas Pendapatan .....	52
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	60

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT.Citra Gading Plantation Medan ...	36
Gambar IV.2 Bagan Alir Bagian Lelang .....	37
Gambar IV.3 Bagan Alir Bagian Administrasi Termin.....	39
Gambar IV.4 Bagan Alir Bagian Operasional .....	40
Gambar IV.5 Bagan Alir Bagian Keuangan .....	41



## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus IV.1 Rumus Rasio Efektivitas Pendapatan .....	52
Rumus IV.2 Rumus Rasio Efektivitas Anggaran Belanja.....	54



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1	Tipe Informasi Akuntansi Manajemen Dan Manfaatnya .. 14
Tabel II.2	Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen ..... 17
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian ..... 31
Tabel IV.1	Tabel Penjelasan Bagan Alir ..... 42
Tabel IV.2	Tabel Prosedur Pengendalian Interen ..... 48
Tabel IV.3	Analisa Efektivitas Pendapatan Tahun 2012 ..... 53
Tabel IV.4	Perhitungan Efektivitas Belanja Tahun 2012 ..... 55





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan dunia usaha saat ini perusahaan dihadapi dengan tantangan dan persaingan dari berbagai pihak. Perusahaan dipacu untuk lebih kompetitif agar dapat terus bertahan dari persaingan yang ada dan dapat mencapai laba yang maksimal. Dalam proses bisnisnya, perusahaan sadar akan pentingnya kecepatan informasi dan pengendalian proses yang efektif dan efisien, maka dari itu sangatlah dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi manajemen yang handal sehingga diharapkan dapat mendukung kelancaran bisnis.

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang berguna dan dapat daya untuk membantu pimpinan perusahaan dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem informasi akuntansi manajemen ini terdiri dari informasi akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*), informasi akuntansi deferensial (*differential accounting*), dan akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*).

Pada kondisi ini manajemen harus berpedoman kepada laporan pengawasan intern. Agar didapatkan pengawasan yang baik, maka salah satu syaratnya adalah sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif. Untuk terlaksananya sistem informasi akuntansi manajemen dan administrasi yang baik dan efektif, diperlukan desain sistem informasi akuntansi manajemen yang

dirancang dengan baik pula, agar pimpinan dapat menguasai kondisi harta, hutang, modal, pendapatan dan beban perusahaan.

PT. Citra Gading Plantation Medan adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang produsen industri pupuk NPK. Hasil operasi perusahaan dapat ditindak lanjuti dengan lebih tepat melalui sistem informasi akuntansi manajemen, karena sistem informasi akuntansi manajemen merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam menyajikan informasi yang berguna dan dapat dipercaya untuk membantu pimpinan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah betapa pentingnya system informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pendapatan pada suatu perusahaan dan merupakan factor dominan dalam suatu perusahaan maka penulis melakukan penelitian lanjut dan penulis mengajukan judul : **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendapatan Pada PT. Citra Gading Plantation Medan”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Setelah mempelajari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penulisan skripsi ini adalah : ”Apakah sistem informasi akuntansi manajemen yang dilaksanakan sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan perusahaan?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang penulis lakukan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pendapatan pada PT. Citra Gading Plantation Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai wahana melatih, menulis dan berpikir ilmiah pada bidang akuntansi khususnya mengenai sistem informasi akuntansi manajemen terhadap efektivitas pendapatan.
2. Bagi perusahaan PT. Citra Gading Plantation Medan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berguna bagi perusahaan, terutama dalam masalah yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen dan efektivitas pendapatan.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama dimasa mendatang.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori - Teori

##### 1. Pengertian Dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

###### a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang artinya menempatkan atau mengatur. Dalam hal ini yaitu pengaturan orang-orang atau personil di dalam melakukan aktivitas. Wijayanto (2009 : 3), “informasi merupakan hal yang pokok dalam suatu kegiatan sehingga dapat diibaratkan sebagai napas kehidupan organisasi. Dalam hal memberikan informasi yang baik dan cepat maka diperlukan suatu sistem penanganan informasi yang lebih serius dan lebih terencana”.

Bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen, khususnya manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi, kita perlu memahami istilah informasi dan sistem serta akuntansi itu sendiri. Menurut Baridwan (2005 : 1) sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kejadian atau fungsi utama dari perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal. Secara meluas, sistem informasi akuntansi akan menyentuh semua pengguna informasi, tetapi tetap secara signifikan ada yang membedakan dengan sistem informasi formal lainnya. Transaksi ekonomi yang terjadi, merupakan masukan

bagi sistem informasi akuntansi dan akan diolah menjadi informasi bagi pengguna. Data yang masuk lebih bersifat kuantitatif, seperti jumlah pembelian baik tunai ataupun kredit, dan akan diproses menjadi informasi berupa dokumen, laporan dan ringkasan. Apabila diproses penjualan secara kredit atau tunai, maka seharusnya mampu membuat laporan yang memenuhi kebutuhan dasar, seperti keadaan persediaan, total nilai penjualan, daftar piutang untuk tiap-tiap pelanggan, riwayat atau kondite pelanggan, piutang yang belum dilunasi setelah jatuh tempo dan taksiran kerugian piutang.

Untuk lebih jelasnya definisi sistem informasi akuntansi menurut para ahli menyatakan :

- a. Menurut Mulyadi (2005 : 8) menjelaskan sistem informasi akuntansi adalah laporan kumpulan dari sumber-sumber, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan menjadi informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.
- b. Selanjutnya menurut Hartanto (2006 : 65) "sistem informasi akuntansi adalah kumpulan manusia dan sumber-sumber modal kerja didalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi informasi ini berguna untuk semua tingkat manajemen untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi".

Dari definisi ahli di atas dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi hanyalah berhubungan dengan data finansial saja. Pemrosesan akuntansi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat berupa pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi. Pemrosesan transaksi, lebih ditekankan kepada bagaimana peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi harta (persediaan) dan ekuitas perusahaan dicatat, dan akan menghasilkan laporan.



## b. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal. Secara meluas, sistem informasi akuntansi akan menyentuh semua pengguna informasi, tetapi tetap secara signifikan ada yang membedakan dengan sistem informasi formal lainnya.

Menurut George (2008 : 11) “ Fungsi sistem informasi akuntansi adalah bertanggung jawab untuk pengolahan data, pengolahan data merupakan aplikasi sistem informasi dalam organisasi telah berevolusi dari struktur organisasai sederhana meliputi beberapa orang saja sampai struktur yang kompleks yang meliputi banyak spesialis yang bermutu”.

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain. James (2005 : 18) mengatakan bahwaa terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem yaitu :

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya kepemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggung jawaban,

2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Sikap dan tindakan manajemen terhadap pengendalian penerimaan kas perlu memberikan gambaran mengenai struktur organisasinya secara jelas, dimana penetapan kewenangan dan tanggung jawab harus dengan tepat. Apabila perusahaan membentuk suatu komite audit, harus berperan aktif dalam pengamanan penerimaan uang kas. Namun untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal manajemen harus mengawasi bawahan secara efektif.

Menurut James (2005 : 19) fungsi sistem informasi akuntansi pada umumnya yang terdapat di perusahaan adalah :

- a. Perusahaan dalam periode tertentu melakukan *job roating* terhadap masing-masing divisi.
- b. Adanya instruksi yang jelas mengenai tanggung jawab pada masing-masing divisi.
- c. Pengendalian biaya berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan
- d. Konsep sistem pengendalian intern (SPI) dapat dilaksanakan sepanjang biaya yang dikeluarkan.
- e. Adanya pemisahan antara penerimaan dan pengeluaran uang kas dan juga pemisahan dalam pencatatan transaksi.
- f. Tugasnya kasir tidak boleh mengurus catatan akuntansi ”

Perusahaan melaksanakan sistem akuntansi terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur komisaris dan pemilik suatu satuan usaha terhadap pengendalian.

## 2. Pengertian Dan Jenis Informasi Akuntansi Manajemen

### a. Pengertian Akuntansi Manajemen

Perkembangan yang pesat di bidang akuntansi manajemen mendorong para pakar di bidang akuntansi manajemen, baik perorangan maupun dalam wadah lembaga akuntansi untuk merumuskan definisi akuntansi manajemen. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan batasan dari akuntansi manajemen dan profesi akuntansi manajemen yang akan datang.

Dalam dunia usaha, mulai dari usaha kecil sampai pada perusahaan besar membutuhkan informasi akuntansi sebagai alat pengawasan maupun sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, seorang manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen, karena informasi manajemen cakupannya lebih luas, tidak hanya menyangkut masalah keuangan tetapi juga masalah non keuangan.

Karena belum adanya kesepakatan umum mengenai definisi akuntansi manajemen maka penulis mencoba mengutip definisi akuntansi manajemen dari beberapa sumber. Menurut Horngren, Sundem dan Stratton (2005 : 5), akuntansi manajemen didefinisikan : *“Management Accounting is the process of identifying, measuring, accumulating, analyzing, preparing, interpreting, and communicating information that helps managers fulfill organizational objectives”*.

Menurut Halim Abdul dan Bambang Supomo (2006 : 3), “Akuntansi Manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen”.

Iksan Arfan, Prianthara Teddy (2009 : 138 ), menyatakan bahwa “Akuntansi, evaluasi, pengendalian dalam suatu manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan organisasi serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggung jawaban atas sumber- sumber tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyajian laporan financial untuk kelompok-kelompok non manajemen seperti misalnya para pemegang saham, para kreditur, lembaga pemegang saham, para kreditur, lembaga-lembaga pengaturan, dan penguasa perpajakan”.

Hornngren, Charles T., *et., all*, (2006 : 2), menyatakan bahwa “ Akuntansi manajemen, yaitu mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer dalam mencapai tujuan organisasi.

Bambang, (2007 : 2), “akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi dan pelaporan kejadian- kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian dalam perusahaan tersebut”.

Akuntansi manajemen sebagai suatu system pengolahan informasi dimaksudkan sebagai suatu proses pengolahan informasi untuk memenuhi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, koordinasi dan pengendalian organisasi. Sedangkan akuntansi manajemen sebagai suatu tipe

informasi dimaksudkan sebagai penggambaran informasi yang dihasilkan oleh pengolahan informasi keuangan.

Sedangkan Hariadi, Bambang, (2007 : 8 ), system informasi akuntansi dalam perusahaan terdiri atas dua subsistem, yaitu “ system akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen”. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen merupakan dua bidang yang saling berhubungan dan saling melengkapi. Sistem akuntansi keuangan dirancang untuk melayani pihak luar perusahaan sedangkan akuntansi manajemen dimaksudkan untuk melayani pihak intern perusahaan, maka untuk memenuhi kepentingan tersebut informasi akuntansi yang disajikan didalamnya jelas berbeda”.

Menurut Hariadi, Bambang, (2007 : 8), mengemukakan perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen suatu system pengolahan informasi keuangan terletak pada “(a). orientasi waktu, (b). batasan penyajian, (c). bentuk informasi, (d). sifat informasi dan (e). ruang lingkup informasi”.

Berdasarkan perbedaan pokok diatas, Horngren, Charles T., *et. all* (2006: 6) mengemukakan bahwa “ Akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen, yang digunakan oleh mereka yang berada dalam perusahaan”.

Sedangkan ditinjau dari disiplin sumber yang melandasi, Horngren, Charles T., *et. all*, (2006 : 4) menyatakan bahwa “ Akuntansi manajemen memiliki 2 disiplin sumber, yaitu ilmu ekonomi dan ilmu psikologi sosial. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari cara manusia dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas, ilmu psikologi social mempelajari perilaku manusia dalam hubungannya dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan mereka”.

Berdasarkan pendapat- pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan akuntansi manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang berorientasi ke masa yang akan datang, ditujukan untuk pihak internal perusahaan, terutama pihak manajemen

perusahaan, untuk pemenuhan kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsinya.

### **b. Jenis Informasi Akuntansi Manajemen**

Informasi adalah data yang telah diolah dalam suatu proses yang memberikan manfaat bagi pemakainya. Salah satu dari jenis informasi yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dapat berupa informasi kuantitatif. Informasi kuantitatif terbagi atas informasi kuantitatif keuangan dan non keuangan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam menunjang pelaksanaan fungsi - fungsi manajemen, khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan.

Halim Abdul dan Bambang Supomo (2006 : 5) menjelaskan tiga jenis informasi akuntansi manajemen, yaitu :

“Akuntansi penuh (*full accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi penuh, akuntansi diferensial (*differential accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi diferensial, akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban”.

Ketiga jenis informasi akuntansi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Informasi akuntansi penuh (*full accounting information*) Informasi akuntansi penuh menyajikan informasi masa lalu maupun informasi yang akan datang dan mencakup informasi mengenai biaya, pendapatan dan aktiva tetap. Informasi akuntansi penuh selalu dihubungkan dengan kesatuan usaha, produk atau departemen karena informasi ini digunakan

untuk pelaporan informasi keuangan dan analisis kemampuan menghasilkan laba rugi suatu divisi atau bagian secara khusus, pada bagian inilah informasi akuntansi perusahaan yang berisi informasi masa lalu digunakan.

Informasi biaya penuh masa lalu juga bermanfaat untuk menganalisis masing-masing manajer dalam perusahaan, juga untuk menentukan harga jual produk atau penyerahan jasa yang disepakati bersama dalam suatu kontrak jual beli.

Informasi biaya penuh masa yang akan datang digunakan untuk menyusun perencanaan, khususnya untuk perencanaan jangka panjang, yang sering pula disebut penyusunan program, dan juga digunakan untuk penetapan harga jual dalam kondisi yang normal.

Usry, *et. all* (2005: 17) menyatakan bahwa “ informasi akuntansi penuh yang berisi informasi yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah”.

Supomo, Halim (2006 : 7) menyatakan bahwa “Informasi akuntansi penuh berisi informasi masa yang akan datang digunakan untuk menyusun perencanaan, khususnya perencanaan jangka panjang, yang sering pula disebut penyusunan program. Disamping itu informasi biaya penuh masa yang akan datang dapat pula digunakan untuk penepatan harga jual dalam kondisi normal”.

Usry, *el., all* (2005 : 17 ), dalam hubungannya dengan kesatuan usaha tertentu (divisi atau bagian tertentu dalam perusahaan), informasi akuntansi penuh dapat berupa informasi aktiva penuh (*Full asset*

*information*), informasi pendapatan penuh (*Full revenue information*) dan informasi akuntansi penuh (*Full cost information*).

2. Informasi akuntansi differensial (*differensial accounting information*)

Usry, et., all (2005 : 17 ) menyatakan bahwa “ informasi akuntansi differensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan atau biaya dalam alternative tindakan tertentu dibandingkan dengan alternative tindakan lain”.

Usry, et., all (2005 : 18 ) menyatakan bahwa “ informasi akuntansi pertanggung jawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggung jawaban tertentu dibutuhkan dalam proses penyusunan anggaran”.

Tiap manajer dalam organisasi merencanakan aktiva, pendapatan dan biaya yang menjadi tanggung jawab dibawah koordinasi manajemen puncak dan menyusun program berdasarkan informasi akuntansi pertanggung jawaban. Informasi pertanggung jawaban tersebut digunakan untuk mengamati pelaksanaan anggaran dan menilai seberapa jauh setiap manajer tersebut melaksanakan rencananya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Usry, et., all (2005 : 19) menyatakan “ Informasi akuntansi pertanggung jawaban merupakan dasar untuk menganalisis prestasi dan kinerja manajer dan memotivasi para manajer dalam melaksanakan rencana mereka yang dituangkan dalam anggaran mereka masing- masing”.



Supomo, Halim (2006 : 9) menyatakan bahwa “ untuk tujuan analisis prestasi masing- masing manajer pusat pertanggung jawaban, informasi akuntansi ini lebihn efektif dan efesien dari pada informasi akuntansi penuh, karena presteasi masing-masing manajer dapat lebih diidentifikasi sesuai dengan pusat pertanggung jawaban yang dipimpinya dan informasi akuntansi pertanggung jawaban lebih bersifat khusus pada suatu pusat pertanggung jawaban”.

Berikut ini disajikan perbandingan dan manfaat ketiga tipe informasi akuntansi.

**Tabel II.1**  
**Tipe Informasi Akuntansi Manajemen Dan Manfaatnya**

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen (Aktiva, Pendapatan Dan/atau biaya)	Manfaat	
	Informasi Masa Lalu	Informasi Masa Yang Akan Datang
Informasi akuntansi penuh (full accounting information)	Pelaporan informasi keuangan kemampuan menghasilkan laba Jawaban atas pertanyaan “Berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu?” Penentuan harga jual	Penyusunan Program Penentuan harga jual normal Penentuan harga transfer
	Dalam cost - type contract	Penentuan harga jual dalam perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.
Informasi akuntansi diferensial (Differential accounting information)	Tidak ada	Pengambilan keputusan pemelihan alternatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang

Informasi akuntansi pertanggungjawaban (responsibility accounting information)	Penilaian kinerja dan Pemanajemen	Penyusunan anggaran
--	-----------------------------------	---------------------

Sumber : Usry, *et.,all* (2005 : 18)

### 3. Hubungan Antara Akuntansi Manajemen Dengan Akuntansi Keuangan.

Dalam perusahaan-perusahaan besar laporan keuangan yang dihasilkan dimanfaatkan oleh pihak luar yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan. Informasi keuangan yang dibutuhkan pihak luar diolah dan disajikan dalam laporan keuangan.

Manajemen berbagai jenjang organisasi perusahaan memerlukan informasi keuangan untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan itu sendiri dan bagian yang dipimpinnya. Informasi keuangan yang dibutuhkan para manajer untuk mengambil keputusan diolah dan disajikan oleh tipe akuntansi manajemen.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa karakteristik pengambilan keputusan yang dibuat oleh pihak luar dan dalam perusahaan berbeda. Hal ini berdampak pada sistem pengolahan informasi yang menghasilkan informasi keuangan.

Perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen terletak pada :

#### 1. Pemakai informasi

Akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan terutama untuk pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, pemerintah, investor, organisasi

karyawan, dan lainnya. Sedangkan akuntansi manajemen terutama ditujukan untuk manajemen perusahaan.

## 2. Dasar penyusunan informasi

Informasi keuangan disusun berdasarkan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) sebagai pedoman dalam mengolah data keuangan untuk disajikan kepada pemakainya. Penggunaan prinsip akuntansi ini diperlukan oleh pihak luar sebagai jaminan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh berbagai pihak dapat dibandingkan satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat membuat suatu keputusan yang relevan. Sedangkan informasi manajemen tidak terikat oleh Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Dalam akuntansi manajemen tidak ada diatur bagaimana informasi tersebut disajikan. Bagi pemakai informasi akuntansi manajemen yang terpenting adalah manfaat informasi tersebut.

## 3. Fokus Informasi

Informasi akuntansi keuangan menggambarkan tentang posisi dan kemampuan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Di pihak lain, akuntansi manajemen mengolah dan menyajikan informasi keuangan untuk memenuhi keperluan manajer tertentu dalam suatu perusahaan.

## 4. Orientasi Informasi

Informasi akuntansi keuangan hanya mencakup data masa lalu, sedangkan akuntansi manajemen memberikan informasi yang mencakup data masa yang akan datang.

### 5. Tipe informasi

Informasi keuangan terutama merupakan informasi yang dinyatakan dengan satuan uang, sedangkan informasi manajemen mencakup informasi yang bersifat keuangan maupun non keuangan.

### 6. Ketepatan informasi

Informasi yang disajikan akuntansi keuangan lebih tepat dibandingkan dengan informasi akuntansi manajemen karena penyusunan informasi akuntansi keuangan relatif lebih panjang dibandingkan penyusunan informasi akuntansi manajemen yang lebih menekankan pada ketepatan waktu, bukan ketepatan data.

Perbedaan antara kedua tipe informasi akuntansi ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel II.2**

#### **Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen**

No	Faktor Perbedaan	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajemen
1	Pemakai	Pihak-pihak eksternal organisasi, misalnya pemegang saham, pajak, kreditur	Pihak-pihak internal organisasi yaitu berbagai tingkatan manajemen
2	Dasar penyusunan informasi	Prinsip akuntansi yang berlaku umum	Tidak terikat oleh prinsip akuntansi yang lebih penting adalah manfaat informasi
3	Fokus informasi	Perusahaan secara keseluruhan	Bagian-bagian dalam perusahaan
4	Orientasi informasi	Orientasi masa lalu, penilaian historial terhadap kemampuan ekonomi masa lalu	Orientasi masa depan, prediksi dengan mempertimbangkan faktor ekonomi dan nonekonomi
5	Tipe informasi	Informasi moneter	Informasi moneter dan nonmoneter

6	Ketepatan informasi	Data yang disajikan lebih tepat	Lebih ditekankan pada ketepatan daripada ketepatan data.
---	---------------------	---------------------------------	--

Sumber : Halim dan Supomo, Akuntansi Manajemen, 2006

Di samping terdapat perbedaan di antara keduanya, ada pula kesamaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Adapun kesamaan tersebut antara lain adalah :

1. Antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen keduanya merupakan tipe informasi akuntansi.
2. Prinsip akuntansi yang digunakan untuk penyusunan informasi akuntansi keuangan juga merupakan prinsip pengukuran yang relevan dalam akuntansi manajemen.
3. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen menggunakan informasi operasi yang sama sebagai bahan baku untuk menghasilkan informasi.
- 4. Pengertian, Jenis dan Sumber Pendapatan**

#### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2008 : 23.1), kata "*income*" diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa<sup>1</sup>. Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002 : 234) bahwa pendapatan adalah “ arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Pengertian pendapatan didefinisikan oleh Sofyan Syafri (2002 : 58) sebagai “kenaikan *gross* di dalam asset dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba”.

Definisi pendapatan menurut Niswonger (2003 : 45), memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli.

Sedangkan Simamora (2009 : 24) mengemukakan bahwa “ pendapatan adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan ( kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang- barang penyerahan jasa atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral atau perusahaan”.

Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang.

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi yaitu :

- 1) Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi
- 2) Konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi.

ad. 1). Konsep pendapatan menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup

kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan, badan usaha awal periode dan menekankan pada jumlah nilai yang statis pada akhir periode.

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi dikemukakan oleh Wild (2003 : 311), "*economic income is typically measured as cash flow plus the change in the fair value of net assets. Under this definition, income includes both realized (cash flow) and unrealized (holding gain or loss) components*". Menurut Wild, pendapatan secara khusus diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam nilai bersih aktiva. Wild memasukkan pendapatan yang dapat direalisasi sebagai komponen pendapatan

Dari definisi yang dikemukakan diatas, pendapatan menurut ekonomi mengindikasikan adanya suatu aliran dana (kas) yang terjadi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Menurut Rosyidi (1999 : 100) "pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif".

Pendapatan bagi masyarakat (upah, bunga, sewa dan laba) muncul sebagai akibat jasa produktif (*productive service*) yang diberikan kepada pihak *business*. Pendapatan bagi pihak *business* diperoleh dari pembelian yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh pihak *business*, maka konsep pendapatan (*income*) menurut ekonomi pada dasarnya sangat berbeda dengan konsep pendapatan (*revenue*) menurut akuntansi.

ad. 2). Konsep pendapatan menurut Ilmu Akuntansi

Defenisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan



pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi.

Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu :

- a) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 6 dalam Kieso (2002 : 3) “Revenue are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (a combination of both) from delivering of producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s on going major on central operations”.
- b) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*. Dalam PSAK nomor 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2008, 23.2) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk

itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

## **b. Jenis dan Sumber Pendapatan**

Sumber dan jenis pendapatan ini merupakan suatu unsur yang perlu mendapat perhatian penting sebelum membahas masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan lebih lanjut. Kesalahan dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut.

Menurut Soemarsono (2003 : 130), pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

1. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham .
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.

3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk

Dari beberapa pengertian mengenai pendapatan yang dibahas pada bagian sebelumnya, perlu diketahui lebih lanjut jenis-jenis pendapatan dalam perusahaan. King (2001 : 161) menyatakan bahwa “laba (*income*) dapat berasal dari sejumlah sumber daya namun pendapatan (*revenue*) hanya berasal dari kegiatan utama perusahaan, untuk itu dapat dibedakan jenis-jenis penerimaan yang dimasukkan (dicatat) ke dalam pendapatan dengan jenis-jenis penerimaan yang bukan merupakan pendapatan”.

Sejalan dengan pendapat King di atas, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2008 : 23.1) membagi pendapatan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Penjualan barang  
Barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali
- b. Penjualan jasa  
Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih dari satu periode.
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk :

- a. Bunga-pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan;

- b. Royalti-pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merk dagang, hak cipta, perangkat lunak komputer;
- c. Dividen-distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

## 5. Pengertian Efektivitas Pendapatan

### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu aspek penilaian prestasi dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu efektivitas mendapat perhatian khusus dari manajemen. Efektivitas itu sendiri berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan yaitu profit yang memadai. Untuk memahami pengertian efektivitas, berikut ini diuraikan tentang pengertian efektivitas.

Menurut Arens *et.al* (2003 : 738) menjelaskan bahwa efektivitas adalah hubungan antara hasil (*output*) yang dicapai organisasi dengan sasaran yang ingin dicapainya. Jika hasil tersebut semakin mendekati sasaran atau tujuan maka semakin efektif”.

Jika efektivitas dapat diartikan sebagai suatu tingkat sampai dimana tujuan dari perusahaan atau organisasi dapat tercapai. Efektivitas dihubungkan dengan pencapain suatu tujuan sedangkan efisien dihubungkan dengan sumber yang digunakan suatu tercapainya tujuan.

### b. Efektivitas Pendapatan

Menurut Rommery (2003 : 3), efektivitas pendapatan adalah suatu kegiatan yang berulang-ulang dari kegiatan-kegiatan yang meliputi penjualan barang atau jasa dan menagih pembayaran atas penjualan tersebut. Salah satu

tujuan dari system informasi akuntansi atas efektivitas pendapatan adalah untuk mendukung penafsiran kegiatan bisnis organisasi dengan memproses data transaksi secara efisien.

Menurut Rommery (2003 : 4) ada empat aktivitas bisnis yang dilakukan dalam efektivitas pendapatan, yaitu :

- 1) Penerimaan pesanan penjualan atau jasa
- 2) Pengiriman barang kepada pelanggan
- 3) Penagihan dan pencatatan piutang usaha
- 4) Pengumpulan kas

Disetiap perusahaan dapat diterapkan sistem informasi yang berbeda-beda jenisnya. Sistem informasi yang ada pada perusahaan manufaktur, berbeda dengan perusahaan jasa, berbeda pula dengan yang ada pada perusahaan dagang. Salah satu sistem informasi yang diperlukan oleh banyak perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi disusun untuk mengumpulkan data akuntansi dan mengolahnya menjadi informasi akuntansi.

Dalam pengendalian intern, sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat bantu manajemen dalam mengawasi perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi merupakan masukan yang penting bagi pimpinan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat menyajikan suatu informasi akuntansi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

## 6. Pengendalian Internal Pendapatan

Suatu perusahaan yang telah berjalan dengan baik harus mengawasi dan mengendalikan kegiatan hasil usahanya. Pengendalian terhadap penjualan dan penerimaan kas dapat dilakukan melalui penggunaan organisasi, metode serta ketentuan yang terkoordinasi untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi yang disajikan guna meningkatkan efisiensi usaha dan untuk mengetahui telah sejauh mana dipatuhinya kebijakan yang dikeluarkan pemimpin.

Menurut Alvin (2000 : 298) Pengendalian intern adalah rencana organisasi serta beberapa metode dan prosedur yang diadopsi perusahaan dalam rangka melindungi asetnya dan meningkatkan keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi.

Jadi jelas bahwa tidak cukup hanya pengendalian akuntansi saja yang harus oleh dijalankan perusahaan dalam aktivitasnya guna mengelola penjualan dan penerimaan kas, tetapi meluas ke segala aspek kegiatan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengendalian mengharuskan dilakukannya tindakan-tindakan untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas perusahaan.

Aktivitas pengendalian yang baik terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan guna memberikan jaminan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Widjajanto (2001:18) agar dapat berjalan dengan baik, suatu sistem pengendalian harus memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

3. Pelaksanaan kerja yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawab yang dipikul.

Selain ciri-ciri tersebut, pengendalian yang baik harus memperhatikan hal sebagai berikut :

1. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Faktor ini sangat penting di dalam aktivitas pengendalian oleh karena itu diperlukan orang yang dapat menunjang suatu sistem agar dapat berjalan dengan baik. Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan kualitas karyawan, yaitu :

- a. Penarikan atau perekrutan tenaga kerja
- b. Pengembangan
- c. Pengukuran prestasi.

2. Rencana organisasi yang memberi pemisahan atau pengrekrutan tanggung jawab dan fungsi secara layak.

Pemisahan tanggung jawab sering disebut pembagian tugas. Tujuan pemisahan ini adalah agar tidak ada pekerjaan yang dikerjakan secara tumpang tindih.

3. Sistem pemberian wewenang, tujuan dan teknik pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas aktiva, hutang, pendapatan dan biaya.

4. Pengadilan aktiva dokumen dan formulir

Pengadilan fisik atas aktiva, catatan dan dokumen lainnya harus dibatasi kepada orang tertentu saja (yang diberi wewenang), tujuan pengendalian ini

adalah guna menghindari kesalahan dari orang yang tidak bertanggung jawab.

#### 5. Perbandingan secara periodik

Perbandingan adalah suatu alat pengawasan, perbandingan ini dapat meliputi perhitungan fisik saldo kas, bank, rekonsiliasi bank, perhitungan fisik surat berharga, konfirmasi saldo piutang, hutang dan teknik lainnya yang dilakukan guna menentukan apakah catatan akuntansi telah sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut sistem pengendalian intern yang baik, semua penerimaan kas dari debitur harus dalam bentuk cek atas nama giro bilyet. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk uang tunai memberikan peluang bagi penagihan perusahaan untuk melakukan penyelewengan kas hasil penagihan. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk tunai (cek atau unjuk) juga memberikan peluang bagi karyawan perusahaan untuk menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya.

Pengendalian internal adalah kebijaksanaan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa pedoman yang dibuat oleh manajemen terhadap sistem penjualan telah dilaksanakan semestinya. Pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas adalah rangkaian dari prosedur penjualan. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya, karena keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajer untuk mencapai tujuannya.



## B. Kerangka Konseptual

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dimana untuk memudahkan pihak manajemen dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendapatan maka perusahaan harus menyusun suatu perencanaan yang cermat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk mengelola efektivitas pendapatan adalah dengan menyelenggarakan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah merupakan suatu bentuk rencana yang mungkin disusun untuk memudahkan pihak-pihak yang memerlukan, sehingga penerimaan kas yang diterima sesuai dengan penjualan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi manajemen sangat penting bagi perusahaan sebagai bentuk realisasi terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang disusun untuk mendukung kelancaran proses kegiatan perusahaan tersebut, maka memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan operasional.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya sangatlah ditentukan oleh sistem yang diterapkan dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi akuntansi maka diharapkan segala pendapatan dari penjualan tunai maupun kredit dapat terjaga dan catatan akuntansi mengenai penjualan dapat diandalkan. Dengan demikian, resiko yang ditimbulkan dari penjualan kredit, misalnya piutang tak tertagih, hilangnya data pelanggan dan resiko lainnya dapat ditekan seminimal mungkin sehingga penyimpangan yang mungkin terjadi dapat segera diketahui dan diperbaiki.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Menurut Nazir (2005 : 54) penelitian deskriptif digunakan untuk membuat suatu gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di PT.Citra Gading Plantation Medan, bertempat di Jalan Gagak Hitam (Ring Road) Ruko 102 Tanjung Sari Medan.

##### 3. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2013 sampai dengan Juni 2013 selama tiga bulan.

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	April 2013				Mei 2013				Juni 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal												
2	Pengumpulan Data												
3	Analisis Data												
4	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan Skripsi												
5	Pengajuan Sidang Meja Hijau												

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008 : 73), “populasi sendiri merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008 : 73), “Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendapatan di PT.Citra Gading Plantation Medan. Data pendapatan selama 1 tahun yaitu tahun 2012.

## **C. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu defenisi operasional sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.
2. Efektivitas adalah suatu tingkat sampai dimana tujuan dari perusahaan atau organisasi dapat tercapai
3. Pendapatan, yaitu peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data diperoleh dari :

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui pengamatan yang peneliti lakukan pada PT.Citra Gading Plantation Medan.
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung data primer yang didapatkan dari buku-buku referensi, majalah, internet serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), yaitu peneliti memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait langsung seperti bagian akuntansi di PT.Citra Gading Plantation Medan.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari teori-teori yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi terhadap pendapatan pada PT.Citra Gading Plantation Medan selama tahun 2012.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis penerapan informasi akuntansi manajemen dan menganalisis efektivitas pendapatan perusahaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Umum Perusahaan

PT.Citra Gading Plantation Medan merupakan salah satu perusahaan swasta yang tergabung dalam perusahaan besar Citra Gading Group yang berkedudukan di Surabaya. PT.Citra Gading Plantation Medan berdiri sebagai wujud peran aktif pihak swasta dalam memberikan kontribusi pembangunan di bidang perkebunan dan pertanian di Indonesia.

Produksi perkebunan dan pertanian dengan hasil yang besar dan berkualitas tinggi, merupakan tujuan utama dalam pembangunan di bidang perkebunan dan pertanian yang moderen. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka PT.Citra Gading Plantation Medan memproduksi dan menyediakan pupuk yang mampu meningkatkan produktifitas dan kualitas segala komoditi, yang didukung oleh tenaga-tenaga profesional, terampil dan inovatif.

PT.Citra Gading Plantation Medan senantiasa menjaga kualitas produk dalam rangka memberikan kepuasan pelanggan, melalui pengendalian proses produksi secara cermat dan teliti agar seluruh prodak perusahaan dapat dikenal dan berkesinambungan dimasa depan dan dapat membantu pembangunan di bidang perkebunan dan pertanian di Indonesia.

Adapun Visi, Misi, dan Nilai - Nilai Perusahaan PT.Citra Gading Plantation Medan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- **Visi :**

**PT. Citra Gading Plantation Medan** menjadi produsen pupuk yang berkualitas tinggi yang terpercaya dan diminati oleh pelanggan.

- **Misi**

1. Mendukung dan berperan aktif dalam program pembangunan di bidang pertanian dan perkebunan Indonesia.
2. Mengembangkan perusahaan dengan cara meningkatkan hasil usaha dan memperluas usaha perusahaan.

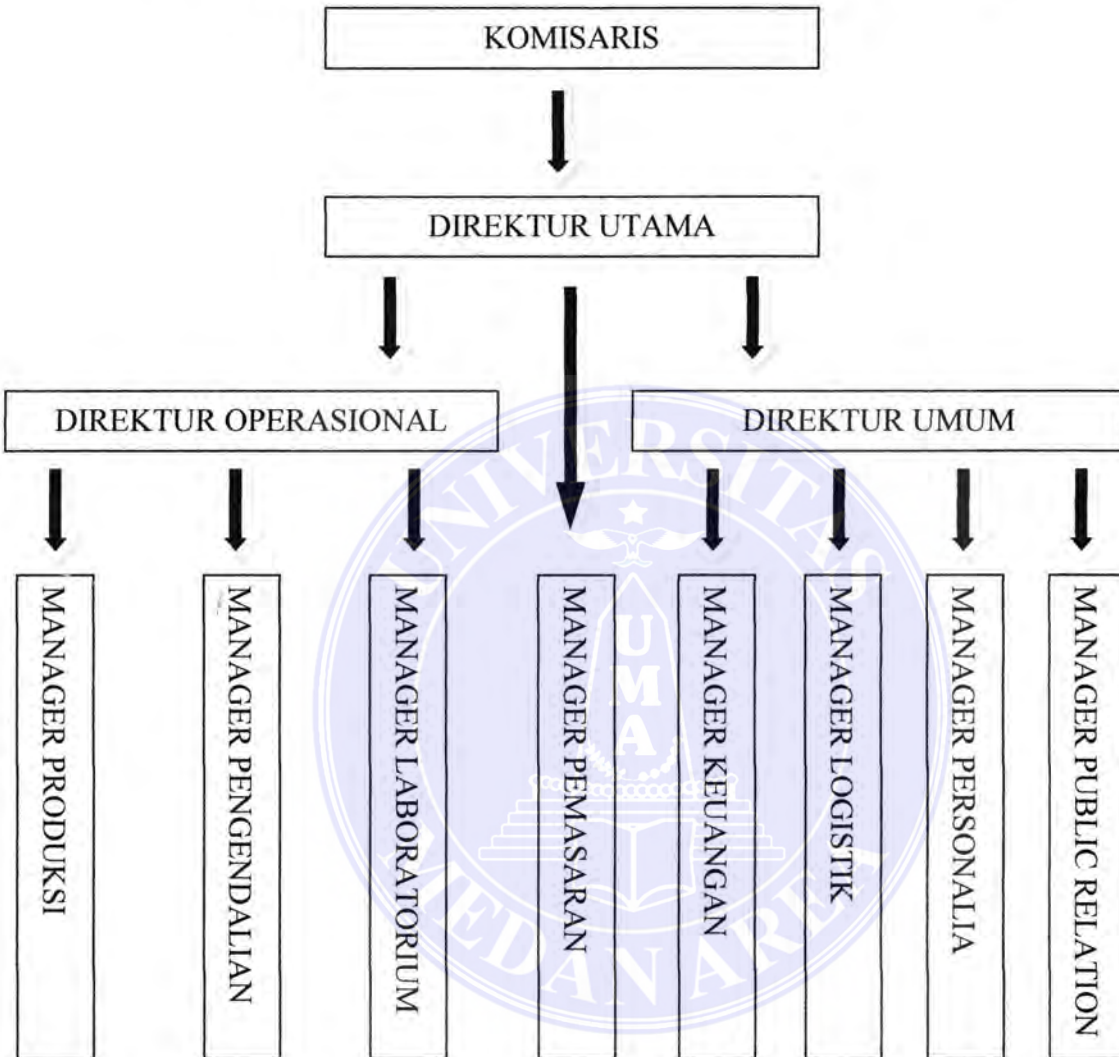
- **Nilai - Nilai Perusahaan :**

1. Mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Menjaga kelestarian lingkungan hidup.
3. Bekerja secara profesional.
4. Senantiasa berinovasi dalam semua pekerjaan.

## **2. Struktur Organisasi Perusahaan**

Rangkaian hubungan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi adalah merupakan struktur organisasi, bagian organisasi dapat menggambarkan pembagian tugas dan fungsi dalam perusahaan serta hubungan antara organisasi dan manajemen yang terlihat didalamnya. Struktur organisasi yang baik mencerminkan pembagian fungsi dan wewenang yang jelas antara tiap-tiap bagian dan semua tingkatan manajerial bawahnya.

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT.Citra Gading Plantation Medan**



**B. Hasil Pembahasan**

**1. Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen**

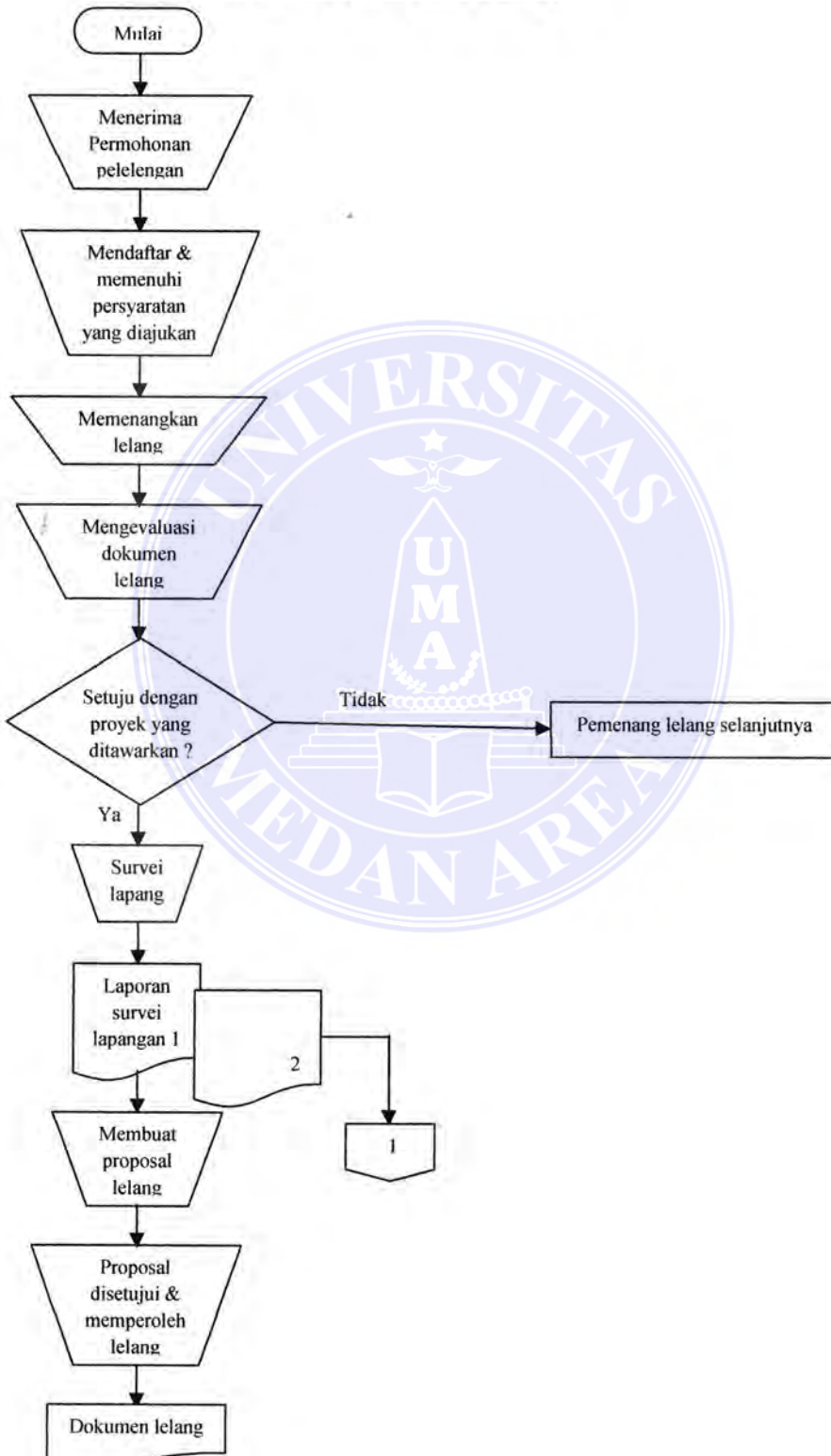
**a. Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan**

Adapun bagan alir dari sistem informasi akuntansi pendapatan PT.Citra

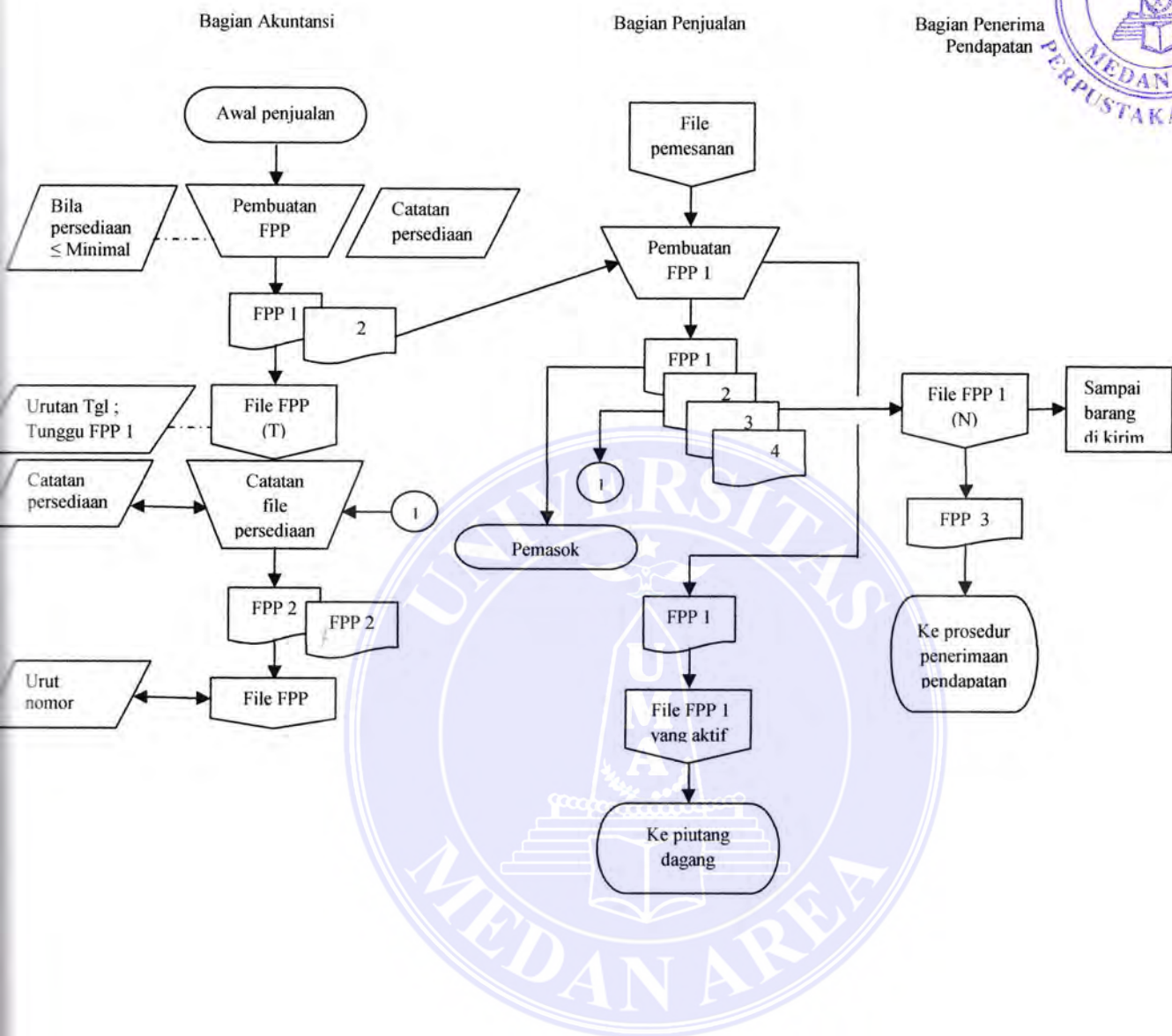
Gading Plantation Medan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Lelang

**Gambar IV.2**  
**Bagan Alir Bagian Lelang**

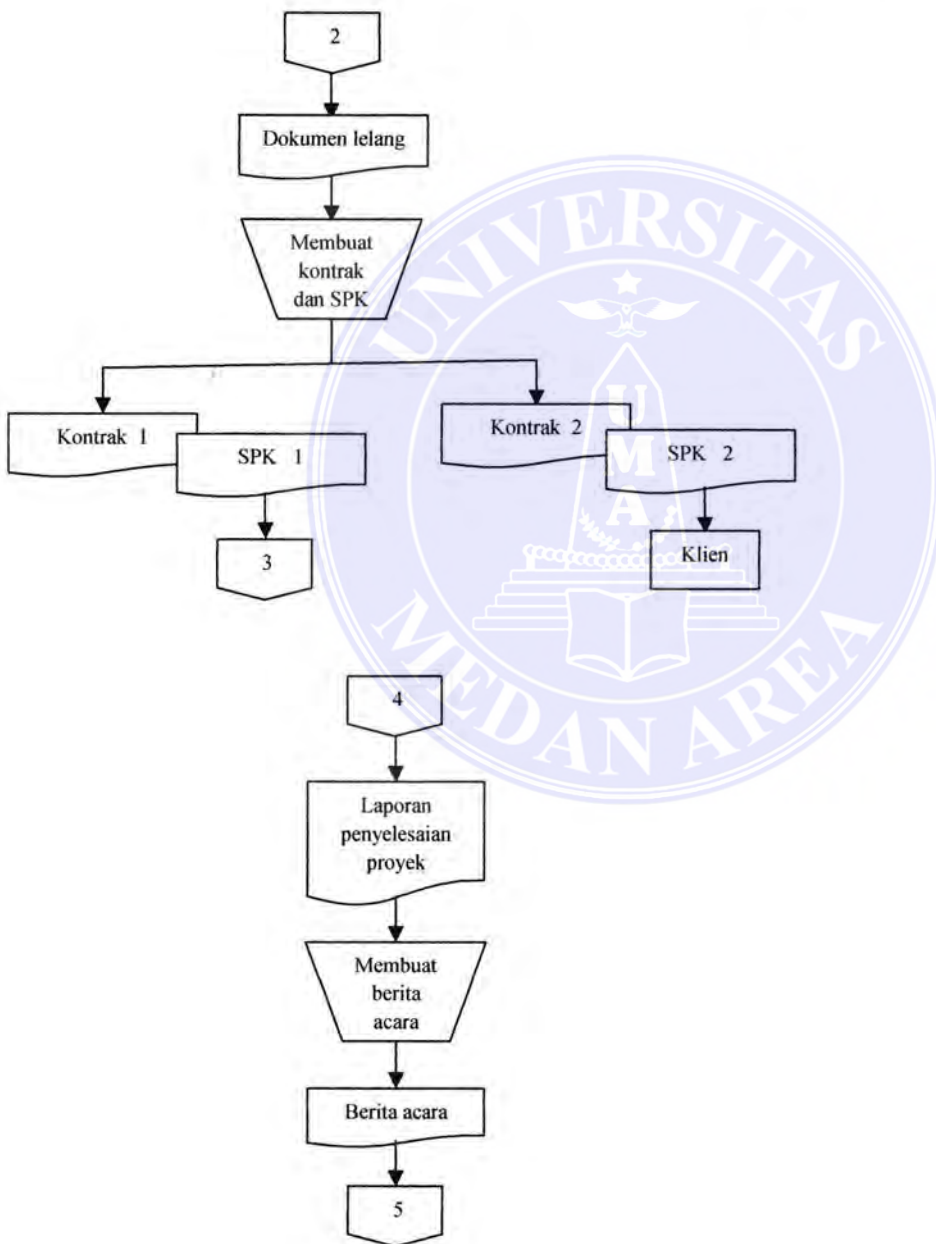






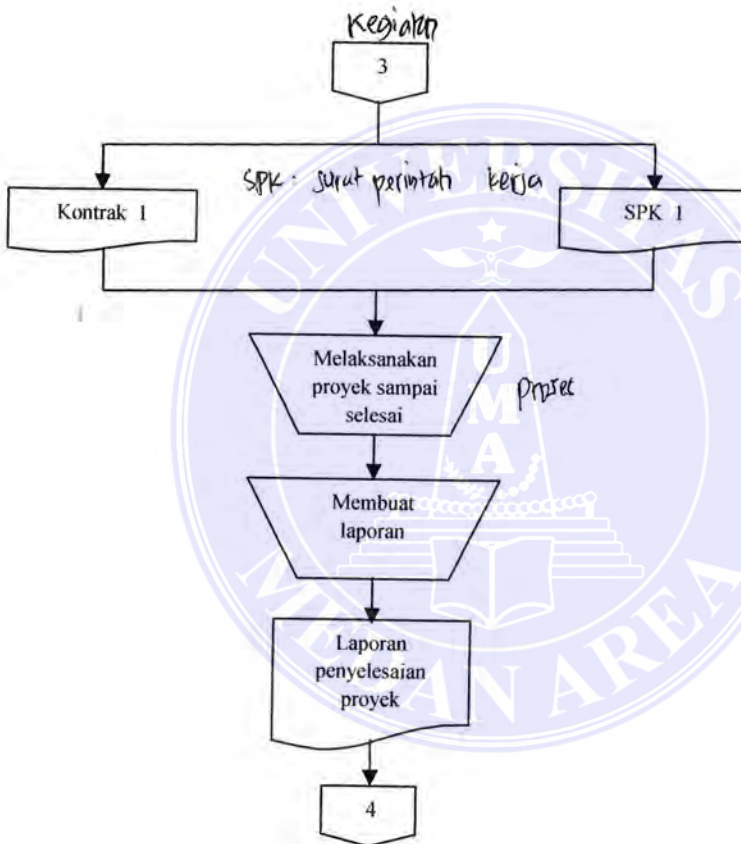
2. Bagian Administrasi Termin

**Gambar IV.3**  
**Bagan Alir Bagian Administrasi Termin**



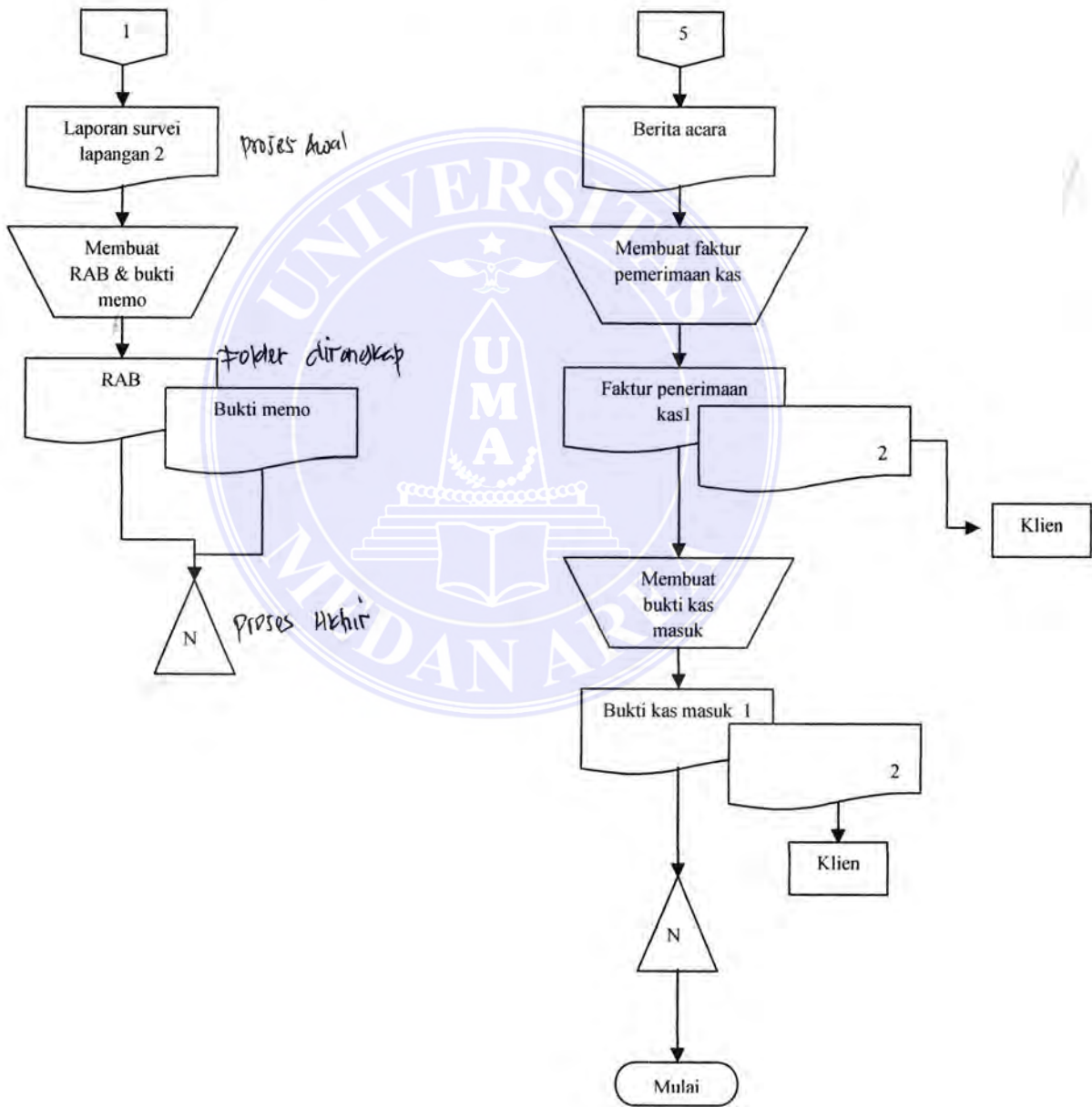
### 3. Bagian Operasional

**Gambar IV.4**  
**Bagan Alir Bagian Operasional**



4. Bagian Keuangan

**Gambar IV.5**  
**Bagan Alir Bagian Keuangan**



Berikut ini menjelaskan bagan alir PT.Citra Gading Plantation Medan :

**Tabel IV.1**  
**Tabel Penjelasan Bagan Alir**

No.	Keterangan	Pelaksana
1	<p>Menerima permohonan lelang. Setelah itu bagian pelelangan harus mendaftar serta memenuhi persyaratan yang diajukan oleh peserta lelang sebelum perusahaan dapat mengikuti sebuah lelang. Persyaratan yang dibutuhkan antara lain SBU (Sertifikat Badan Usaha) dan Akte Perusahaan.</p> <p>Setelah perusahaan mendaftar dan memenuhi persyaratan dari peserta lelang maka selanjutnya perusahaan akan mengumumkan pemenang lelang. Namun pemenang lelang tidak langsung mendapatkan proyek tetapi pihak perusahaan akan melakukan pemeriksaan kembali, barulah menentukan kepada siapa proyek akan diberikan. Setelah perusahaan memperoleh bukti pemenang lelang tersebut, maka ada jangka waktu yang disebut masa pra kualifikasi yaitu tahap mengajukan protes, artinya apabila peserta lelang selain pemenang lelang merasa ada hal-hal yang tidak sesuai berkaitan dengan pengumuman keputusan pemenang.</p> <p>Setelah melalui tahap pra kualifikasi, pemenang lelang melakukan evaluasi terhadap dokumen lelang, adapun hal-hal yang dilampirkan pada dokumen lelang antara lain: teknis lapangan, administrasi, BQ (<i>Bill of Quantity</i>) yaitu uraian singkat pekerjaan yang akan dilaksanakan yang biasanya berupa tabel yang berisi item pekerjaan, satuan pekerjaan, volume / quantitas, harga satuan dan total harga termasuk perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pajak lain yang berlaku, gambaran proyek, dan kualifikasi yang dibutuhkan.</p> <p>Setelah meninjau lebih lanjut dokumen lelang tersebut, apabila PT.Citra Gading Plantation Medan selaku perusahaan penyedia barang merasa tidak mampu atau membatalkan lelang maka pekerjaan tersebut akan diambil alih oleh pemenang lelang selanjutnya. Apabila perusahaan penyedia barang menerima pekerjaan tersebut maka perusahaan melakukan <i>aanwijzing</i> atau survei</p>	Lelang

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pendapatan pada PT.Citra Gading Plantation Medan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem akuntansi pendapatan yang diterapkan PT.Citra Gading Plantation Medan secara garis besar sudah cukup baik namun masih memiliki sedikit kekurangan. Kekurangan yang terlihat pada sistem akuntansi pendapatan PT.Citra Gading Plantation Medan yaitu masih ada beberapa perangkatan fungsi dalam sistem akuntansi manajemen yaitu fungsi keuangan dengan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan dengan fungsi kredit dan fungsi penagihan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dalam proses pencatatan akuntansi dan munculnya data fiktif. Selain itu dalam pengawasannya tidak didukung oleh auditor intern sehingga sedikit memungkinkan manajemen melakukan penyimpangan dalam sistem penjualan.
2. Dari tabel Analisis Efektivitas Pendapatan Tahun 2012 (Tabel,IV.3) rata-rata hasil dari rasio efektivitas sudah sangat baik, hanya saja catatan untuk di bulan Maret 2012 dan bulan Agustus 2012 terjadi penurunan target Efektivitas Pendapatan dari bulan sebelumnya yang dikarenakan *stock* barang yang dikirim dari pusat terbatas yang dikarenakan kelangkaan bahan baku

produksi. Sehingga rasio pada bulan tersebut mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

3. Pengendalian intern pendapatan yang dimiliki oleh PT.Citra Gading Plantation Medan secara garis besar sudah mengikuti kaidah yang berlaku, yaitu yang mencakup unsur lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengendalian intern pendapatan seperti :

- a. Tidak memadainya kebijakan dalam penerimaan, pelatihan, pengawasan dan penilaian karyawan dan tidak memiliki prosedur yang ketat dalam menyeleksi karyawan.
- b. Pada aktivitas pendapatan dari penjualan pupuk NPK terdapat dokumen-dokumen khusus.
- c. Belum memiliki prosedur khusus dalam melindungi harta perusahaan dan catatan-catatan perusahaan dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan sebagainya.

Karena kekurangan-kekurangan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa prosedur pengendalian intern yang diterapkan PT.Citra Gading Plantation Medan belum efektif, di mana tujuan dari pengendalian intern adalah melindungi harta dan kekayaan perusahaan serta melindungi aktivitas penjualan yang merupakan sumber pendapatan perusahaan.

4. Sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan oleh PT.Citra Gading Plantation Medan cukup berperan terhadap terciptanya efektivitas

pelaksanaan pengendalian intern pendapatan (khususnya informasi dan komunikasi serta unsur pemantauan), dan membantu dalam meningkatkan volume penjualan.

5. Berdasarkan hasil analisis rasio efektivitas anggaran pendapatan pada tahun 2012 Unit Pengelola Keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan dinilai sangat efektif yaitu sebesar 101,43%. Analisis efektivitas anggaran pendapatan Unit Pengelola Keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan dinilai sangat efektif dalam pengelolaan anggaran pendapatan.
6. Berdasarkan perhitungan efektivitas anggaran belanja selama tahun 2012 Unit Pengelola Keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan dinilai efektif yaitu sebesar 86,91%, hanya pada bulan Januari 2012 Unit Pengelola Keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan dinilai sangat efektif dalam pengelolaan anggaran belanja. Pada Agustus 2012 Unit Pengelola Keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan dinilai tidak efektif dalam pengelolaan anggaran belanja.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di PT.Citra Gading Plantation Medan mengenai pelaksanaan pengendalian intern atas pendapatan dari penjualan pupuk NPK sudah cukup memadai. Namun dalam hal ini, penulis hendak mengemukakan beberapa saran dan implikasi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada PT.Citra Gading Plantation Medan sebagai berikut :

1. Dalam perusahaan sebaiknya mengadakan pemisahan fungsi antara bagian keuangan dan bagian akuntansi. Dengan adanya pemisahan fungsi diharapkan



dapat mengurangi resiko kecurangan dalam pencatatan akuntansi maupun kesalahan lain yang dapat dilakukan karyawan.

2. Sebaiknya perusahaan memiliki sebuah fungsi audit intern untuk membantu manajemen dalam menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya penyimpangan dan kecurangan dalam sistem akuntansi dan pengendalian intern pendapatan.
3. Sangat perlu bagi perusahaan untuk memiliki prosedur yang ketat dalam menyeleksi karyawan baru dan menilai kinerja karyawan untuk menghindari resiko adanya karyawan yang kurang kompeten dalam menjalankan suatu proyek dan sering melakukan kecurangan.
4. Pada aktivitas penjualan, sebaiknya perusahaan memiliki dokumen-dokumen khusus atau dokumen pendukung sehingga ketelitian dan keandalan data akuntansi dapat terjamin.
5. Ada baiknya bagi perusahaan untuk menyusun prosedur-prosedur yang lebih tegas dan jelas untuk melindungi harta perusahaan dan catatan-catatan perusahaan dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan sebagainya.
6. Unit Pengelola Keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan sebaiknya memperhatikan bagaimana Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) yang dibuat dapat dinilai efektivitas dan efisiensinya sehingga dapat digunakan untuk evaluasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) periode berikutnya.

7. Tim penyusun anggaran di Unit Pengelola Keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan sebaiknya dibentuk tim khusus penyusun anggaran yang Sumber Daya Manusianya mempunyai kemampuan dalam bidang penyusunan anggaran.
8. Sebaiknya Unit Pengelola Keuangan PT.Citra Gading Plantation Medan pada tahap pemeriksaan atau audit meminta saran kepada konsultan keuangan independen di tingkat kota, bukan hanya dari tingkat pusat saja yang selama ini dipercayakan kepada Kantor Akuntan Publik Junaedi, Chairul & Subyakto Cabang Surabaya Office, sehingga mendapat masukan dan perbandingan tentang pengelolaan laporan keuangan khususnya mengenai penyusunan anggaran yang baik sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi anggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, Loebbecke, K., 2003, **Auditing Pendekatan Terpadu**, Edisi Indonesia, Adaptasi Oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan Zaki, 2005, **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**, Cetakan I, Edisi V, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Dykman, Thomas R., 2002, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Ketiga, Jilid Satu, terjemahan Munir Ali, Erlangga, Jakarta.
- George H. Bodnar. William S. Hopwood, 2008, **Accounting Information System, System Informasi Akuntansi**, Amir Abadi Jusuf, Rudi M. Tambunan, Edisi I, Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul, Bambang Supomo, 2006. *Akuntansi Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hartanto, D., 2006, **Akuntansi Untuk Usahawan**, Edisi Revisi, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Horngren, Charles T., Gary L. Sundem, William O. Stratton, 2005. *Introduction to Management Accounting*, Thirteenth Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- James A. Hall, 2005, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, 2005, Edisi Ketiga, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Niswonger, C. Rollin, Fess, Philip E., 2003, **Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Edisi Ketujuhbelas, Erlangga, Jakarta.
- Usry, Milton F. Lawrence H. Hamme, 2005, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian*, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wijayanto, Nugroho, 2009, **Sistem Informasi Akuntansi**, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2003, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.